

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian tersebut, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah di Desa Pulantan berjalan dengan baik, dan kegiatan pembinaan keagamaan yang ada meliputi:

1) Majelis Ta'lim

Hasil dari para anak putus sekolah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini yaitu mereka mendapatkan berbagai macam ilmu agama yang bisa diterapkannya dalam kehidupan. Beribadah dengan benar dan berakhlak baik terhadap orang tua serta lingkungan sekitar (tetangga).

2) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Para anak putus sekolah biasanya juga mengikuti acara tersebut di sana mereka mendapatkan pembinaan dari ceramah-ceramah yang diberikan oleh penceramah, dari sana mereka bisa mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan sholat, bagaimana cara pengerjaan sholat yang baik dan berakhlak yang baik sebagai cerminan meneladani perilaku/akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Maulid Habsyi

Maulid habsyi menjadi salah satu wadah anak-anak putus sekolah mempunyai kebiasaan yang bisa ditampilkan di depan umum. Diantaranya yaitu bisa membaca rawi maulid dengan baik dan biasa memainkan alat-alat habsyi.

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah yaitu: Minat, Motivasi Orangtua dan Dukungan Masyarakat. Faktor penghambat pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah yaitu: Fasilitas, Latar Belakang Pendidikan Orangtua serta faktor Ekonomi

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di Desa Pulantan, maka sangat perlu adanya saran sebagai berikut:

1. Penulis

- a. Kepada orangtua hendaknya memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya, karena mereka sangat memerlukan dorongan dan motivasi dari orangtuanya agar mereka selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekitarnya.
- b. Kepada tokoh masyarakat dan para ulama agar lebih meningkatkan, memotivasi, dan memberikan bimbingan dan arahan serta pengetahuan agama Islam untuk para remaja, baik

secara teoritis maupun praktis, agar mereka terhindar dari dampak negatif kemajuan zaman.

2. Aparat Desa

- a. Sebagai anak yang tidak langsung mengenyam pendidikan dari sekolah formal, kepada orangtua hendaknya tidak berlepas tangan terhadap pembinaan anaknya. Mereka sangat membutuhkan bimbingan dan semangat dari orang terdekatnya. Bimbingan dan semangat dari orangtuanya dapat mereka terima apabila mereka merasa disayangi dan diperhatikan.
- b. Masyarakat sebagai tempat anak-anak putus sekolah bersosial wajib menjadi panutan dan teladan, bukan sebagai cambuk yang membuat mereka tersiksa dan terjatuh dengan lisan-lisan yang tidak bertanggung jawab.